

**PENDIDIKAN PEREMPUAN MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI
(Kajian Buku “Filsafat Perempuan Dalam Islam”)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

NIRMAN
NIM:10470029

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirman

NIM : 10470029

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Januari 2015



Yang menyatakan

Nirman

NIM: 10470029



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca,meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya,maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nirman

NIM : 10470029

Judul Skripsi : Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha

Muthahhari (Kajian Buku "Filsafat Perempuan Dalam Islam")

sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta. 19 Januari 2015

Pembimbing.

Dr. Hj. Juwariyah M.Ag

NIP. 19520526 199203 2 001



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nirman
NIM : 10470029
Judul Skripsi : Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha
Muthahhari (Kajian Buku “Filsafat Perempuan Dalam
Islam”)

yang sudah dimunaqasahkan pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2015 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Februari 2015
Konsultan,

Dr. Hj. Juwariyah M.Ag
NIP. 19520526 199203 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/145/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari (Kajian Buku "Filsafat Perempuan Dalam Islam")

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nirman

NIM : 10470029

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 28 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji I

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji II

Sibawahi, M.Ag MA
NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 10 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ

وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ

وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ

فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ

(۳۵) أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (Q.S. al-Ahzab:35)*

* Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 449.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ أَشْعَدِ
مَحَلُّوqَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya.

Akhir-akhir ini banyak buku, artikel, maupun berita terkait isu feminisme. Banyak tokoh asing dan buku-buku luar yang masuk ke Indonesia dan diadopsi pemikirannya sedemikian rupa sehingga menjadi bahan diskusi, bahan pembelajaran, serta dasar ideologi baru. Menyoal feminisme, penyusun tertarik dengan karya Murtadha Muthahhari yang mana beliau adalah salah satu cendekiawan muslim yang peduli dengan status dan hak perempuan dalam Islam. Dengan banyaknya wacana feminisme yang notabene berasal dari Barat, penyusun berusaha membedah pemikiran Murtadha Muthahhari yang berasal dari Iran(Timur) agar mampu menyediakan pertimbangan wacana bagi kalangan akademik dan masyarakat pada umumnya.

Skripsi ini berjudul “**Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari(Kajian Buku “Filsafat Perempuan Dalam Islam”)**”. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segala motivasi, pengarahan dan pembelajaran hingga tersusun skripsi ini.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberi motivasi, pengarahan dan pembelajaran bagi penyusun.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang turut membantu administrasi, memberikan pengarahan dan pembelajaran bagi penyusun.
4. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersabar membimbing penyusun hingga selesai skripsi ini.
5. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag, dan Sibawaihi, M.Ag MA selaku penguji yang telah mengasah keterampilan penyusun menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjasa dalam banyak hal, sehingga berproses selama 4,5 tahun menjadi mahasiswa begitu terasa dampaknya bagi penyusun.
7. Bapak Susanto, Ibu Urip, Mas Risyanto, Danis Tri Nugroho, dan seluruh keluarga yang selalu mensupport dari jauh.
8. Semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.
Semoga kontribusi semua pihak menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah. Amin.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Penyusun,



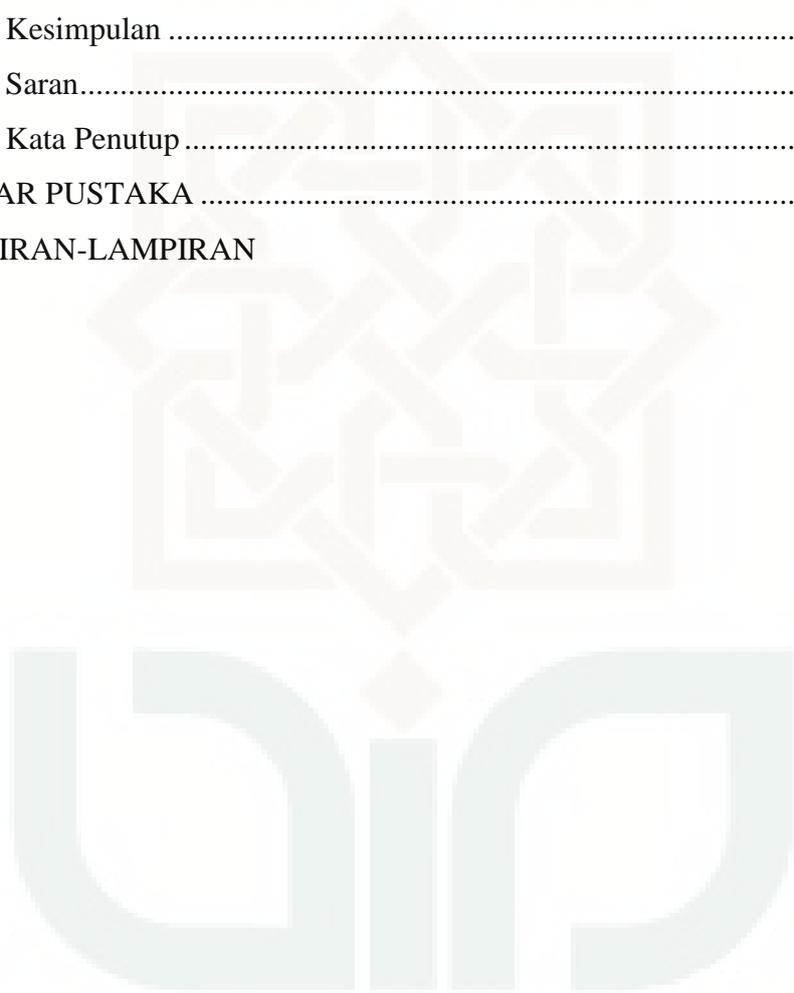
Nirman

NIM. 10470029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II BIOGRAFI MURTADHA MUTHAHHARI	
A. Jejak pendidikan Murtadha Muthahhari.....	28
B. Jejak Politik Murtadha Muthahhari.....	33
C. Tokoh yang Berpengaruh dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari	38
D. Corak Pemikiran Murtadha Muthahhari	42
E. Karya-karya Murtadha Muthahhari	46
F. Sekilas tentang buku “Filsafat Perempuan dalam Islam”	54
BAB III PENDIDIKAN PEREMPUAN MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI	

A. Memahami Feminisme dan Berbagai Alirannya.....	56
B. Potensi Perempuan yang Perlu Dikembangkan	65
C. Metode Pendidikan bagi Perempuan.....	84
D. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Buku “Filsafat Perempuan Dalam Islam”	85
BAB IV	PENUTUP
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
C. Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat penunjukkan pembimbing
- Lampiran 2 : Surat persetujuan perubahan judul
- Lampiran 2 : Bukti seminar proposal
- Lampiran 4 : Berita acara seminar proposal
- Lampiran 3 : kartu bimbingan skripsi
- Lampiran 4 : sertifikat PPL-1
- Lampiran 5 : sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 6 : sertifikat TOEC
- Lampiran 7 : sertifikat IKLA
- Lampiran 8 : sertifikat ICT
- Lampiran 9 : Ijazah SMA
- Lampiran 10 : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- Lampiran 11 : Curriculum Vitae

ABSTRAK

Nirman, *Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari (Kajian Buku “Filsafat Perempuan dalam Islam”)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern ini, sangat beragam budaya, tradisi, pengetahuan, agama, bahkan ideologi mudah ditransformasikan dalam bentuk media yang semakin terjangkau oleh siapapun. Beragamnya tokoh yang mengkaji feminisme dari Barat, dan bertambahnya reaksi wacana feminisme di Indonesia, maka perlu ada kajian permasalahan isu keperempuanan ini dari pendapat tokoh-tokoh intelektual Muslim. Murtadha Muthahhari dikenal sosok yang mampu membedah masalah dari pendekatan problematika, wahyu, hadis, dan pendekatan filosofis. Inilah yang menjadi urgensi pembahasan soal keperempuanan perlu kita kaji pemikiran tokoh Muslim seperti Murtadha Muthahhari.

Studi ini merupakan jenis *library reseach* (penelitian kepustakaan) berupa kajian buku, adapun model analisis data yang digunakan adalah deskriptik-analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Hasil studi menunjukkan bahwa, konsep pendidikan perempuan meliputi: *pertama*, pendidikan fisik. Pendidikan fisik penting diberikan kepada perempuan sebab tugasnya biologisnya menuntut perempuan mengerti dan mempersiapkan dirinya seperti tentang haid, melahirkan, menyusui, dll. *Kedua*, pendidikan intelektual dan seni. Dengan kematangan intelektual perempuan diharapkan mampu bersikap obyektif dalam segala hal dan mampu menikmati faedah ilmu pengetahuan. Dengan seni perempuan akan mampu mengolah rasa dan meningkatkan cita estetikanya. *Ketiga*, pendidikan moral yaitu moralitas berpakaian, bersikap, serta menjaga kemuliaan dan kehormatannya sebagai perempuan. Sedangkan metode yang tepat untuk pendidikan tersebut adalah metode *Hidden Curriculum, Lecturing, Active Learning*, dan bisa melalui merubah ilustrasi buku, papa, dll yang berperspektif gender dalam pemahaman Islam. Sedangkan nilai-nilai yang terdapat pada buku “Filsafat Perempuan dalam Islam” antara lain yaitu nilai tauhid, nilai kebersamaan antara laki-laki dan perempuan, nilai tanggungjawab, dan nilai “egalitas” yang menolak “ekualitas”.

Keyword: Pendidikan Perempuan, Murtadha Muthahhari, Filsafat Perempuan Dalam Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Zaman modern sekarang ini, arus informasi mampu menyebar begitu cepat, kita mudah mengetahui gambaran kehidupan di negara lain, kita mudah membaca referensi sampai ke pemikiran-pemikiran yang jauh, hingga menonton film-film produksi negara lain mudah kita dapatkan tanpa ada batasan umur untuk menyaksikannya. Begitu derasnya arus teknologi dan informasi, kita perlu waspada dengan budaya yang tidak layak membudaya di negara kita. generasi kita perlu diberikan bekal yang mapan supaya mampu menghadapi zaman dengan bijaksana.

Sejak awal Islam mencanangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Di sisi lain ada yang memaknainya dengan “persamaan” dan diidentikkan dengan produk pemikiran Barat yang tercermin dalam “kebebasan” yang dilabelkan dalam gerakan *woman liberation*.¹ Hal ini yang tidak sejalan dengan pemahaman Islam karena cenderung kepada menyebabkan kebebasan yang berlebihan di beberapa aspek. Anak-anak muda perlu diantisipasi dengan pendidikan yang memadai supaya dapat memahami dan menjalankan prinsip keperempuanan sebagaimana yang Islam ajarkan.

¹ Sri Suhandjati Sukri dkk, *Bias Jender dalam Pemahaman Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. Sekapur Sirih Editor.

Realitas kehidupan di Indonesia masih sering kita dengar, pelajar atau remaja hamil di luar nikah, banyaknya kasus aborsi karena belum mampu untuk menanggung beban merawat anak, eksploitasi perempuan dari segi tubuh dan penampilan sebagai ajang penjualan produk, anak-anak kurang mendapat perhatian dari orang tua, dan masih banyak lagi. Perempuan sering dirugikan oleh perilaku sosial saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa perlu perhatian terhadap kaum perempuan supaya generasi kita tidak terjadi degradasi akhlak, moral, dan intelektual.

Di dalam masyarakat tradisional, perempuan di kalangan bawah tidak hanya buta huruf, akan tetapi konsep keadilan gender juga tidak dapat diterima, dan kaum perempuan hanya diberi posisi kedua dengan beberapa pengecualian tertentu.² Kondisi riil masyarakat Indonesia sekarang adalah didominasi kalangan menengah ke bawah dan masyarakat tradisional pedesaan. Gerakan perempuan masih belum populer di wilayah masyarakat tradisional sehingga masih menjadikan wanita sebagai pilihan kedua dalam peningkatan pendidikan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat bahwa perempuan banyak terkonsentrasi pada tipe-tipe pekerjaan manual yang tidak bernilai ekonomis tinggi. Misalnya, dalam perusahaan rokok terdapat konsentrasi besar-besaran tenaga kerja perempuan di bagian melinting rokok. Bagian ini seolah-olah hanya menjadi domain perempuan. Padahal teknologi modern sebenarnya dapat melakukan pekerjaan ini secara lebih cepat dan efisien. Namun karena pertimbangan politis agar mereka(perempuan) tidak mengganggu, dijadikanlah

² Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*, penerjemah: Agus Nuryatno (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007), hal. 4.

mereka sebagai tenaga kerja. Jadi motivasi perusahaan mempekerjakan perempuan semata-mata untuk mengurangi angka pengangguran, bukan karena keterampilannya.³ Mereka yang bekerja di sektor ini dikategorikan sebagai tenaga kerja tidak terdidik. Fakta bahwa di kalangan manajerial sebuah perusahaan dimanapun rata-rata adalah didominasi oleh laki-laki. Hal ini menunjukkan betapa jumlah perempuan *unskill* masih jauh lebih banyak daripada laki-laki.

Permasalahan keperempuanan saat ini juga terletak pada kurangnya dukungan masyarakat agar perempuan mempunyai percaya diri tinggi. Sosialisasi yang mereka terima adalah bahwa anak perempuan harus manis, diam, menurut, menerima, mendengarkan, dan selalu mendukung. Perempuan yang menduduki jabatan tinggi dan berperilaku agak sedikit agresif cenderung kurang disukai daripada yang cenderung bersifat *caring*.

Sejak bayi berada dalam kandungan hingga kemudian mengakhiri masa menyusui. Kemampuan akal dan perasaan seorang anak mulai tumbuh, kemudian ia mulai melontarkan pertanyaan, terutama tentang segala hal yang ada di sekelilingnya. Pertanyaan-pertanyaan itu seharusnya dijawab dengan sekedar kemampuan serapnya, dan ia tidak boleh bungkam dan diperintah diam. Dibutuhkan keahlian khusus seorang ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak untuk membina anaknya hingga memiliki pondasi yang kuat menghadapi zaman yang terus berkembang. Peran orang tua terutama ibu mempunyai pengaruh besar bagi pertumbuhan seorang anak.

³ Achmad Gunaryo, *Bias Jender dalam Pemahaman Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal.14-15.

Perempuan memiliki peran besar baik dalam lingkup keluarga hingga perubahan skala nasional apabila perempuan mampu berdaya secara optimal dan sesuai dengan kodratnya. Seorang ibu apabila mampu menjaga moral anaknya maka ibu tersebut juga telah memelihara moral bangsa. Lahirnya generasi-generasi emas tak lain adalah hasil dari pendidikan keluarga yang mayoritas didominasi oleh pendidikan dari seorang ibu. Perempuan adalah yang lebih dekat dengan anak ketika lahir hingga menyusui, bahkan hingga dewasa. Namun berbeda dengan zaman yang berkembang saat ini, pendidikan langsung dari ibu menjadi pola pendidikan pengasuhan. Seorang ibu yang terlibat aktif dalam sebuah pekerjaan berat, transformasi birokrasi, dan tugas menyelesaikan banyak masalah cenderung mengabaikan pekerjaan mendidik di dalam lingkup keluarga.

Presiden Tanzania, Nyenyere, pernah mengatakan, “jika anda mendidik seorang laki-laki, berarti anda telah mendidik seorang person, tetapi jika anda mendidik seorang perempuan, berarti anda mendidik seluruh anggota keluarga”.⁴ Dari kutipan tersebut secara sederhana menjelaskan betapa luasnya jangkauan pengaruh apabila pendidikan diberikan kepada perempuan. Ibu yang pertama kali mendidik dan mengenalkan dunia kepada anak menjadikan suatu keutuhan sistem. Peneliti beranggapan bahwa perempuan dimanapun itu adalah memiliki peran pendidik yang penting bagi kemajuan generasi dan Bangsa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di pesantren masih banyak diwarnai oleh gaya kepemimpinan yang paternalistik. Pengalaman pendidikan pada suatu lembaga seperti ini memberikan pengaruh yang signifikan

⁴ Moh Roqib, *Pendidikan Perempuan* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal. 50.

terhadap bentuk nilai-nilai dan pola pikir yang dikembangkan oleh para civitas akademik. Kondisi ini diperkuat dengan berbagai bahan ajar yang potensial mengandung ketimpangan gender seperti fiqih, hadis, dll yang menujuk pada kitab klasik yang sarat dengan bias gender. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola kepemimpinan, pembagian tugas, pergaulan kerja di lingkungan kelembagaan yang masih mengedepankan laki-laki daripada perempuan.⁵

Secara tradisional perempuan harus mendapatkan pendidikan yang memadai sebab mereka niscaya akan menjadi pendidik, minimal bagi putra-putri yang mereka lahirkan apalagi sebagai pendamping suami yang selalu membutuhkan pendidikan dan keterampilan yang memadai. Karena posisi tersebut perempuan perlu didukung dengan pendidikan yang kondusif-demokratis-dinamis tanpa diskriminasi.⁶ Pembaharuan dibutuhkan dan diinginkan karena tidak ada masyarakat yang mendapatkan kemajuan secara bermakna, tanpa pembaharuan dari waktu ke waktu. Tindakan penting untuk menciptakan iklim yang cocok untuk pembaharuan adalah dengan mengembangkan “melek huruf” di kalangan perempuan Muslim. Perempuan adalah yang secara general menderita karena kehadiran hukum-hukum personal, dan merekalah yang harus berada di depan untuk mengadakan perubahan. Sulit untuk memberikan kesadaran di kalangan perempuan muslim tentang hak-hak Islami mereka. Bagaimanapun juga jika mereka peduli akan hak-hak Islami mereka, itu akan sangat membantu dalam proyek pembaharuan. Orang harus memfokuskan pada pendidikan kaum

⁵ Susilaningtih dkk, *Kesetaraan Gender Di Perguruan Tinggi Islam* (Yogyakarta: Kerjasama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Mc Gill-IAIN-Indonesia Social Equity Project, 2004), hal. 4.

⁶ Moh Roqib, *Pendidikan Perempuan...* hal. 5.

perempuan Muslim. Kelompok-kelompok feminis harus menjadikan proyek yang penting ini sebagai prioritas utama.⁷

Pendidikan sendiri memiliki arti yang lebih luas dan mendalam dari sebatas pengajaran. Dalam pengajaran yang penting bahwa siswa yang diajar mengerti, memahami, dan mendalami apa yang dipelajarinya. Sedangkan pendidikan, adalah kegiatan merubah watak, perilaku, atau karakter para siswa.⁸ Seringkali pendidikan dan pengajaran dianggap sama. Padahal Nabi tatkala membangun karakter tidak melalui sekolahan, tidak menggunakan kurikulum, bahan ajar atau semacam buku teks. Nabi membangun karakter dimulai dari dirinya sendiri. Watak, perilaku, dan karakter memiliki dimensi yang luas begitu pula cara membentuknya. Oleh karena itu dalam penelitian saya ini besar harapan mampu memberikan pemahaman baru bagaimana mendidik manusia melalui pendidikan perempuan yang akan ditafsir dari beberapa pemikiran Murtadha Muthahhari.

Banyak buku-buku sosiologi Barat yang mengungkap transformasi sosial sebagai upaya persamaan ataupun kesetaraan gender. Namun banyak yang terjadi di Barat adalah kehancuran intitusi keluarga. Hal ini sejalan dengan iklim prekonomian kapitalis yang salah satu cirinya mengedepankan azas manfaat daripada moralitas mutlak yang bersumber dari agama, dan mengubah interaksi sosial menjadi interaksi komoditas.⁹ Yang menjadi problem adalah adalah

⁷ Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan...* hal. 176.

⁸ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hal. 38.

⁹ Nawal Al-Sa'dawi dan Hibah Rau'f Izzat, *Perempuan, Agama, Dan Moralitas*, penerjemah: Ibnu Rusydi (Jakarta:penerbit erlangga 2002) hal. 121.

terjadinya pergeseran pemuka agama dan digantikan kedudukannya oleh para pakar ilmu sosial Barat yang tidak sejalur dengan ajaran agama Islam.

Kondisi tersebut di atas yang mendorong peneliti tertarik untuk mengkaji pemikiran tokoh-tokoh muslim sendiri yang tentunya sejalur dengan wahyu dan hadis. Hal ini penting supaya pemikiran-pemikiran tokoh muslim kita lebih dikenal dan dipahami oleh umat Islam sendiri daripada pemikiran Barat. Peneliti berniat mempelajari pemikiran Murtadha Muthahhari tentang pendidikan perempuan. Kajian ini bertujuan untuk memperdalam khazanah keilmuan tentang perempuan, terlebih perempuan yang merupakan salah satu faktor keberhasilan revolusi di Iran. peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pemikiran Murtadha Muthahhari tentang pendidikan perempuan.

Ada banyak tokoh muslim yang mengkaji tema keperempuanan seperti Athiyah Al Abrasy, Nawal Al-Sa'dawi, Aminah Wahdud Muhsin, dll. Namun dalam kesempatan ini peneliti memilih pemikiran Murtadha Muthahhari untuk dikaji lebih dalam berkaitan dengan pendidikan karena Murtadha Muthahhari adalah tokoh muslim yang perlu dimunculkan baik karakter pribadinya maupun pemikirannya. Murtadha Muthahhari menyadari arti penting pengertian "feminisme" dan bagaimana mengkaji feminisme secara keagamaan.¹⁰ Beberapa tulisan Murtadha Muthahhari yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pun sudah banyak sehingga penulis yakin untuk memahami dan meneliti lebih lanjut pemikiran Murtadha Muttahhari tentang perempuan dan kaitannya dengan pendidikan.

¹⁰ Murtadha Muthahhari, *Filsafat Perempuan Dalam Islam*, penerjemah: Arif Mulyadi (Yogyakarta, Rausyan Fikr Institute, 2012), hal. 12.

Untuk menspesifikan pemikiran Murtadha Muthahhari tentang perempuan peneliti memilih buku *Filsafat Perempuan dalam Islam* sebagai buku kajian utama dalam penelitian ini meskipun tidak menutup kemungkinan memasukkan pemikiran Murtadha Muthahhari dalam buku lain. Buku *Filsafat Perempuan dalam Islam* merupakan karya Murtadha Muthahhari yang khusus membahas filosofi perempuan dalam Islam sehingga diharapkan mampu menjadi fokus pembahasan dan sumber primer dari pemikiran Murtadha Muthahhari tentang perempuan dalam Islam.

Meskipun Murtadha Muthahhari tidak secara eksplisit menjelaskan bagaimana pendidikan bagi perempuan tapi peneliti yakin apa yang ia tuliskan merupakan suatu pembahasan yang patut menjadi bahan acuan ataupun erat kaitannya dengan pendidikan. Tidak hanya pendekatan problematika namun Murtadha Muthahhari juga membahas perempuan melalui wahyu, hadis, dan pendekatan filosofis.

Peneliti sendiri memiliki landasan pentingnya mengkaji pemikiran Murtadha Muttahari tentang perempuan yang kemudian akan ditelaah lebih jauh kaitannya dengan pendidikan. Alasan tersebut antara lain: *Pertama*: disinyalir terjadi banyak kasus status quo yang mengindikasikan kurangnya pendidikan terhadap kaum perempuan sehingga menghambat peradaban umat. Banyaknya kasus anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan pendidikan dari seorang ibu berdampak terhadap psikologi dan gejala tingkah laku anak-anak zaman sekarang. *Kedua*, pengaruh pemikiran Barat yang berlebihan sehingga berdampak terhadap kebebasan perempuan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. *Ketiga*,

perlu pengembangan potensi dan pemanfaatan pengaruh perempuan terhadap peradaban terutama pendidikan di lingkup keluarga sebagai penopang generasi unggul selanjutnya. Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang pendidikan perempuan sangat menarik dikaji dan layak diteliti untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan sekaligus memenuhi kebutuhan akan pendidikan saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan perempuan menurut Murtadha Muthahhari berdasarkan analisis buku “Filsafat Perempuan dalam Islam”?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam buku “Filsafat Perempuan dalam Islam” karya Murtadha Muthahhari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan konsep pendidikan perempuan menurut Murtadha Muthahhari berdasarkan analisis buku “Filsafat Perempuan dalam Islam”.
- b. Mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam buku “Filsafat Perempuan dalam Islam” karya Murtadha Muthahhari.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- a. Secara *ilmiah*, mendapatkan data dan fakta yang akurat mengenai pemikiran Murtadha Muthahhari tentang perempuan serta implikasinya terhadap pendidikan Islam sehingga memberi sumbangan khazanah pengetahuan baru.
- b. Secara *praktis*, menjadi wacana bagi kemajuan pendidikan serta kemajuan bagi peradaban umat. Selain daripada itu peneliti berharap hasil penelitian akan mampu menggugah semangat perempuan untuk maju dan berkembang tanpa melampaui fitrah dan syari'at agama. Peneliti berharap perempuan mampu terbuka wawasan pengeahuan dan keilmuan sehingga mampu mencerdaskan generasi-generasi yang dilahirkannya

D. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa telah banyak sebelumnya para peneliti yang mengkaji pemikiran Murtadha Muthahhari. Namun sejauh ini belum ada yang membahas pemikiran Murtadha Muthahhari tentang pendidikan perempuan. Ada beberapa pustaka yang akan peneliti tinjau berkaitan dengan judul skripsi ini. Beberapa daftar pustaka telah peneliti tinjau antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi Zuhriadi¹¹ (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah) dengan judul “*Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari*” pada tulisan ini peneliti menggunakan analisa *deskriptif analitik*. Zuhriadi mendeskripsikan dan menganalisa pemikiran Murtadha Muthahhari secara mendalam tentang konsep pendidikan akhlak dan penerapannya di Indonesia. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak menurut Murtadha Muthahhari adalah usaha menanamkan, membimbing keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan dijadikan kebiasaan dengan harapan anak didik memiliki pengertian tentang baik buruknya suatu perbuatan dan dapat mengamalkan ajaran Islam, memiliki keyakinan yang teguh, berakhlak mulia dan memaksimalkan potensi(fitrah) anak didik, membantu anak didik untuk berkembang mencapai tingkat kesempurnaan setinggi-tingginya. Penelitian tersebut sama-sama mengkaji pemikiran Murtadha Muthahhari, hanya bedanya dengan skripsi ini yaitu pada tema dan fokus pembahasan.

Kedua, buku Drs. Moh Roqib M.Ag.¹² yang berjudul “Pendidikan Perempuan”. Dalam pembahasan ini dikupas pemikiran al-Abrasy yang mendukung adanya pendidikan bagi perempuan secara adil, demokratis, supaya meningkatkan kualitas diri. Sebagaimana laki-laki maupun perempuan memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang sama yaitu untuk mengamalkan ilmu. Buku tersebut menjadi salah satu acuan analisa peneliti dalam mengkaji pemikiran-pemikiran Murtadha Muthahhari. Letak perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini yaitu perbedaan tokoh, latar belakang pendidikan, dan corak

¹¹ Zuhriadi, “Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari”, *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009)

¹² Moh Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003)

pemikiran. Murtadha Muthahhari adalah tokoh Syiah yang peduli dengan isu feminisme belum terkuak pemikirannya dalam buku tesis tersebut.

Ketiga, skripsi Yulis Supriyatin¹³ (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah) dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khaleqy*”. Yulis Supriyatin menyimpulkan pendidikan Islam bagi perempuan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* meliputi: nilai-nilai kesetaraan pendidikan bagi kaum perempuan, persamaan dalam perspektif gender, ibu sebagai pusat pendidikan, nilai-nilai kebebasan pendidikan Islam bagi perempuan, kebebasan dalam bidang keagamaan, kebebasan dalam pemikiran, kebebasan dalam pendidikan dan intelektual, kebebasan dalam kehidupan sosial; nilai-nilai demokrasi pendidikan Islam bagi perempuan dan nilai keadilan pendidikan bagi perempuan.¹⁴ Penelitian tersebut mendukung wacana bagi skripsi ini namun terdapat perbedaan yang signifikan yang mana kajian skripsi ini adalah lebih khusus kepada pemikiran Murtadha Muthahhari tentang pendidikan perempuan.

Keempat, skripsi Labib Ulinuha¹⁵ dengan judul “*Reorientasi Teori Kesetaraan Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Pendidikan Islam*”. Labib Ulinuha menarik kesimpulan bahwa antara laki-laki dan perempuan dalam Islam adalah sama baik dari segi kedudukan, tugas dan fungsi antara laki-laki dan perempuan, perbedaan mendasar keduanya hanya ditekankan kepada fitrah lahiriah yang

¹³ Yulis Supriyatin, “Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khaleqy”, *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008)

¹⁴ Ibid. Hal. 80.

¹⁵ Labib Ulinuha, “Reorientasi Teori Kesetaraan Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Pendidikan Islam”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014)

diberikan oleh Allah, dan bukan perbedaan dalam peran dan status di dalam masyarakat.¹⁶ Skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif analisis.

Skripsi tersebut menggunakan data primer "*Feminis Thought*" karya Rosemarie Putnam Tong, "*Pengantar Memahami Feminism Dan Post Feminism*" oleh The Routledge Companion To Feminism And Post Feminism, "*Muslimah Sejati*" Karya Prof. Dr. Hj. Siti Musdah Mulia M.A., "*Teologi Feminism Islam*" Karya Syarif Hidayatullah M.Ag. M.A., Dan Buku "*Ideology Pendidikan Islam*" Karya Prof. Dr. Achmadi. Dari keseluruhan data primer maupun data sekunder penelitian tersebut belum sama sekali mengkaji pemikiran Murtadha Muthahhari yang diketahui adalah sebagai salah satu tokoh feminis Islam. Bagi peneliti ini adalah tokoh yang terlewatkan untuk dibahas karena banyak karyanya yang mengkaji tema perempuan.

Kelima, skripsi Hasriyani Mahmud¹⁷ dengan judul "*Feminisme dalam Islam(Telaah Pemikiran Murtadha Muthahhari)*". Dalam penelitian Hasriyani menghasilkan kesimpulan diantaranya: *Pertama*, feminisme memiliki hubungan erat bahkan terkadang dipandang identik dengan gender dan emansipasi perempuan. *Kedua*, Murtadha Muthahhari merupakan tokoh masyur, poster dan potretnya terlihat di seantero iran. Berdasarkan konsep tipologi feminisme Mirriam Cooke, Muthahhari disinyalir sebagai feminis Islam. *Ketiga*, tipe pemikiran feminisme Murtahda Muthahhari yang khas, berimplikasi pada pemahaman tentang istimewa hak-hak perempuan dalam Islam.¹⁸

¹⁶ Labib Ulinuha, Hal. 109.

¹⁷ Hasriyani Mahmud, "*Feminisme dalam Islam(Telaah Pemikiran Murtadha Muthahhari)*", skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2014)

¹⁸ Hasriyani Mahmud, hal. Abstrak.

Kesimpulan yang disampaikan oleh Hasriyani Mahmud dalam penelitian tersebut masih sebatas wacana yang sama sekali belum memunculkan ide gerakan pengembangan keperempuanan. Pendidikan adalah salah satu jalan sebagai upaya pemberdayaan perempuan, oleh karenanya perlu pengkajian dari beberapa pemikiran Murtadha Muthahhari ini dirujuk ke dalam sebuah konsep pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Agar dari beberapa gagasan Murtadha Muthahhari semakin jelas bagaimana prakteknya pengembangan gerakan keperempuanan untuk saat ini.

Keenam, skripsi Khoirul Asiah dengan judul “*Paradigma Feminisme Dalam Pendidikan Islam(Reformulasi Paradigma Pendidikan Untuk Perempuan)*”. Khoirul Asiah berpendapat bahwa dibutuhkan adanya formulasi paradigma pendidikan yang tepat, yang juga didukung oleh ketajaman analitik dan disandarkan pada relitas. Menurutnya salah satu tugas sosial yang mesti dituntaskan oleh lembaga pendidikan adalah problematika perempuan yang terkungkung oleh dua poros kebudayaan hegemonik yakni, mistifikasi budaya dan agama serta nalar matrealistik Barat.¹⁹ Feminisme dalam pendidikan Islam perlu dianggap sebagai pengalaman individu dan sebagai gerakan sosial, artinya jelas bahwa feminisme perlu direpson oleh individu sebagai subjektif sedangkan feminisme merupakan objektif masyarakat itu sendiri.

Sangat jelas letak perbedaan pembahasan yaitu pada kajian pemikiran tokoh yang mana belum tersentuh pemikiran Murtadha Muthahhari dalam skripsi tersebut. Sangat disayangkan tokoh revolusi di Iran yang tergolong sebagai tokoh

¹⁹ Khoirul Asiah, “Paradigma Feminisme Dalam Pendidikan Islam(Reformulasi Paradigma Pendidikan Untuk Perempuan)”,(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014), hal. 119.

feminis Islam belum dikaji untuk mereformulasi paradigma feminisme dalam pendidikan Islam.

Sudah banyak skripsi yang membedah pemikiran Murtadha Muthahhari maupun yang membahas tema keperempuanan sebelumnya, namun belum pernah ada penelitian pemikiran Murtadha Muthahhari tentang pendidikan perempuan. Peran pendidikan sebagai upaya perubahan sosial adalah alasan peneliti yakin kajian tentang pemikiran Murtadha Muthahhari tentang perempuan perlu di analisis lebih mendalam supaya terbentuk gambaran proses pendidikan bagi perempuan sebagaimana diharapkan mampu berfungsi secara optimal. Penelitian ini lebih spesifik mengkaji pemikiran nilai-nilai pendidikan bagi perempuan serta konsep pendidikan bagi perempuan menurut Murtadha Muthahhari. Oleh karena itu penting penelitian ini untuk dilanjutkan dan dikaji lebih mendalam.

E. Landasan Teori

Sebagai awal penelitian tentu saya harus memulainya dengan sebuah teori. Oleh karena itu peneliti akan mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Persoalan yang paling urgen yang tidak dapat diabaikan dalam membangun generasi suatu bangsa adalah persoalan pendidikan. Bagi suatu Negara, pendidikan merupakan realisasi kebijaksanaan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan yang dicita-citakan. Pendidikan meran komponen pokok dalam pembinaan landasan perkembangan sosial budaya. Pendidikan juga sekaligus penegak kemanusiaan yang berperadaban tinggi. Pendidikan tidak bisa lepas dari

kehidupan sosial. Artinya, pendidikan untuk kesejahteraan manusia dunia-akhirat sehingga perlu diaplikasikan sebab pendidikan memiliki nilai teologis dan sosiologis sekaligus.²⁰

Soegarda Poerwakawatja²¹ menguraikan bahwa pengertian pendidikan dalam arti yang luas sebagai semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilannya generasi muda, sebagai usaha menyiapkan generasi muda agar dapat memahami fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaanya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan tanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaanya.

Qasim Amin menegaskan bahwa separo dari penduduk setiap negara adalah kaum wanita. Oleh karena itu membiarkan mereka dalam kebodohan berarti membiarkan potensi separo bangsa tanpa manfaat. Kondisi ini jelas sangat merusak dan menghambat cita-cita bangsa.²² Wanita perlu diberikan kesempatan pendidikan yang sempurna tanpa ada lagi perbedaan pendidikan berdasarkan jenis kelamin. Lebih daripada itu wanita seharusnya memiliki kompetensi-kompetensi tertentu untuk melangsungkan perannya baik sebagai ibu, istri, profesi tertentu, dll.

²⁰ Moh Roqib, *Pendidikan Perempuan...* hal. 44.

²¹ Jalaludin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali press, 2011), hal. 8.

²² Rustam Dahar K A H, *Bias Jender dalam Pemahaman Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 199.

Wanita Indonesia saat ini semakin menghadapi banyak tantangan modernisme yang menjadikan perlunya pendidikan yang intensif terutama bagi kaum wanita. Isu feminisme memberikan banyak pengetahuan baru bahkan ideologi baru bagi para pengikutnya. Dalam istilah ilmu, kajian tentang wanita dikenal dengan nama feminisme.²³ Pemberdayaan wanita menjadi *trend* baru perkembangan feminisme setelah lewatnya zaman emansipasi.

Perbedaan pokok antara kaum feminis dahulu dan sekarang adalah bahwa, dahulu perjuangan dilakukan demi hak-hak demokrasi perempuan meliputi hak atas pendidikan, hak atas kepemilikan, pekerjaan, hak atas perceraian, pengaturan kelahiran, hak menjadi anggota parlemen, dan sebagainya. Pada hakikatnya perjuangan mereka berada di luar rumah serta keluarga. Kini kaum feminis berusaha lebih jauh daripada sekedar perbaikan hukum untuk mengakhiri diskriminasi. Hakikatnya feminisme masa kini adalah perjuangan untuk mencapai kesederajatan/kesetaraan, harkat, serta kebebasan perempuan untuk memilih dan mengelola kehidupan dan tubuhnya baik di dalam maupun di luar rumah tangga.²⁴

Sering dipahami bahwa perempuan didominasi oleh perasaan daripada rasio. Karenanya mereka cenderung sensitif, berbeda dengan laki-laki yang lebih rasional karena yang dominan dalam dirinya adalah rasio sehingga perempuan tidak membutuhkan pendidikan tinggi yang melibatkan rasio tersebut. Sebenarnya kondisi yang sering disalahtafsirkan ini dari sisi kemanusiaan malah menunjukkan sebaliknya, yaitu perempuan memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah

²³ Rikrik Chandra Kirana, *Wanita Indonesia pascamodern*, Membicarakan feminisme. Editor: Dadang S Ansori dkk (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hal. 130.

²⁴ Istibasyaroh, *Hak-hak perempuan* (Bandung: Teraju, 2004), hal. 66.

lebih berperannya hati. Padahal hati merupakan penentu nilai baik-buruk individu. Mereka juga dekat dengan alam, tekun, dan teliti.²⁵

Dinsinyalir Gadha Karni bahwa Islam dan sistem patriarki, baik secara tunggal dan dominasi dari keduanya telah memberikan efek yang mendasar terhadap status perempuan dimanapun keduanya diaplikasikan. Kecenderungan mengkapling ayat-ayat tertentu ditentukan untuk meneguhkan superioritas laki-laki dan inferioritas perempuan secara kultural.²⁶ Melihat realitas yang ada sekarang maka perlu pendekatan lain yang lebih baik guna meningkatkan akses dan potensi perempuan dalam berbagai aspek.

Islam mempertahankan teori yang pertama. Menurut ajaran Islam, membatasi hasrat seksual kepada lingkungan keluarga dan istri yang sah membantu mempertahankan kesehatan mental masyarakat. Hal itu memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan membantu perkembangan harmonisasi sempurna antara suami dan istri. Mengenai masyarakat, hal itu menjaga dan memelihara energy yang kemudian dapat digunakan bagi aktivitas sosial dan hal itu menyebabkan perempuan mencapai kedudukan yang lebih tinggi di mata pria.²⁷

Kebutuhan akan perubahan secara nyata dirasakan dengan adanya pergerakan dalam basis sosial ini. Yang diperlukan sekarang adalah bukan dekontruksi melainkan rekontruksi. Yang diperlukan saat ini adalah feminisme yang lebih feminin untuk mengimbangi kecenderungan maskulinitas yang

²⁵ Moh Roqib, *Pendidikan Perempuan...* hal. 50-51.

²⁶ Sri Ruhaini Dzuhayatin dkk, *Rekontruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender Dalam Islam* (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hal. 14-15.

²⁷ Murtadha Muthahhari, *Teologi dan Falsafah Hijab* (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2013), hal.7.

melanda sebagian feminis dan untuk lebih memanusiakan feminisme secara keseluruhan.²⁸ Pendidikan merupakan kunci bagi keadilan gender, karena pendidikan merupakan tempat masyarakat mentransfer norma-norma, pengetahuan, dan kemampuan mereka.²⁹

Wanita secara kodrati diberi Allah perasaan kasih sayang dan kemampuan untuk menyayangi serta kecondongan untuk menolong dan merawat si anak. Ibu merupakan pemenuhan kebutuhan rohani paling pokok terhadap anak.³⁰ Hal ini yang perlu dioptimalkan dalam ranah pendidikan guna melahirkan generasi yang unggul, berakhlak mulia, dan berperan dalam pembangunan bangsa. Pendidikan perempuan dapat diartikan pendidikan tradisional dan nonformal yang merupakan kebutuhan utama bagi kaum perempuan.³¹ Oleh karenanya diperlukan rumusan yang tepat bagi pendidikan perempuan khususnya.

Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan pendidikan perempuan saat ini: pertama, menyebarnya kegiatan pendidikan, serta relatif telah bertambah tingginya tingkat pendidikan rata-rata warga masyarakat. Diharapkan tidak ada lagi prioritas pendidikan kepada anak-anak atas pertimbangan jenis kelamin. Kedua, perubahan persepsi dikotomisnya masyarakat kita tentang pekerjaan. Polarisasi atas dasar jenis kelamin di lingkungan kerja semakin tidak populer.

²⁸ Rikrik Chandra Kirana, *Wanita Indonesia Pascamodern...* hal. 136.

²⁹ Susilaningsih dkk, *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam* (Yogyakarta: Kerjasama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan McGill-IAIN-Indonesia Social Equity Project.

³⁰ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 49.

³¹ Moh Roqib, *Pendidikan Perempuan...* hal. 50.

Ketiga, kemajuan teknologi menjadi faktor dominan meluasnya peluang dan kesempatan perempuan untuk tampil di depan.³²

Wacana Feminisme bermula dari gerakan emansipasi di belahan dunia bagian Barat. Menurut Rosalind Delmar, feminisme merupakan faham yang memperhatikan isu-isu yang mempengaruhi perempuan dan memajukan kepentingan-kepentingan perempuan. feminisme juga bisa diartikan sebagai paham yang mengatakan perempuan mengalami diskriminasi karena jenis kelaminnya, sehingga mereka memiliki kebutuhan spesifik, dimana untuk memperolehnya harus dengan perjuangan perubahan secara radikal.³³

Feminisme tidak mendasarkan pada satu grand teori yang tunggal tetapi lebih mendasarkan diri pada realitas kultural dan kenyataan sejarah yang konkret, dan tingkatan-tingkatan kesadaran, persepsi serta tindakan. Di dalam berbagai aliran feminisme nilai-nilai Islam belum begitu masuk secara utuh di dalamnya.

Menurut Athiyah, dengan adanya satu rumusan yang jelas, nilai-nilai Islam dapat disebarkan ke seluruh penjuru. Islam membawa asas persamaan, kebebasan, demokrasi, dan keadilan tema sentral universal. Untuk itu empat dasar utama pendidikan Islam adalah persamaan(kemanusiaan), demokrasi, kebebasan, dan keadilan. Dasar utama tersebut dilaksanakan untuk mengebalikan nilai-nilai humanis (kemanusiaan).³⁴ Pada dasarnya manusia menurut Athiyah memiliki derajat yang setara dihadapan Allah SWT. Karenanya, manusia diberi kebebasan

³² Ainun B.J. Habibie. *Peran Wanita dalam menciptakan keluarga sakinah*. Membicarakan feminisme. Editor: Dadang S Ansori dkk(Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hal. 223.

³³ Irwan Abdullah, *Sangkan Peran Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 301

³⁴ Moh Roqib, *Pendidikan Perempuan....* hal. 43.

dan peran yang berkeadilan dan berperikemanusiaan sebab dasar tersebut hal yang tak terlepas dari demokrasi pendidikan Islami.

Islam menyerukan belas kasih dan peribadatan, tidak mengenal perbedaan unsur(sara, misalnya), mendengungkan demokrasi dan etika ideal, mengajak saling menolong, dan membantu dalam kesatuan nilai-nilai rohaniah. Karena itu pendidikan Islam yang dimaksud Athiyah adalah pendidikan yang membawa fadhilah, kemuliaaan, ketinggian, dan kesempurnaan dalam segala segi kehidupan. Lebih lanjut Athiyah menyampaikan agama Islam menganjurkan setiap laki-laki dan perempuan belajar, menggunakan ilmu yang dimilikinya serta berjihad untuk menyebarkan ilmu tersebut. Islam tidak hanya menganjurkan agar belajar, tetapi memotivasi agar setiap individu secara kontinu belajar, melakukan kajian, dan studi.

Dalam pandangan Athiyah perempuan dalam sejarah dicatat telah mengikuti berbagai materi dan bidang pendidikan ternyata mereka sukses dalam materi dan bidang-bidang tersebut.³⁵ Bidang-bidang tersebut diantaranya bidang ilmu-ilmu agama, bidang ilmu sastra, bidang musik dan lagu, bidang ilmu kedokteran, bidang hukum, bidang politik, dan bidang pendidikan.

Salah satu prinsip pokok dalam ajaran Islam adalah persamaan antara manusia, baik antara laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa. Perbedaan yang digarisbawahi dan kemudian meninggikan atau merendahkan seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Islam

³⁵ *Ibid.* Hal. 88

menyamakan derajat antara laki-laki dan perempuan di mata hukum, tanggung jawab, dan balasan atau imbalan di dunia dan akhirat.

Nilai-nilai persamaan dan pembebasan dalam Islam ini penting diaplikasikan secara tepat dalam pendidikan, bagi perempuan khususnya. Dengan modal itulah maka akan terwujud generasi-generasi yang humanis tanpa ada ketimpangan gender, perempuan mendapatkan kesempatan mengembangkan potensi sebaik-baiknya, dan perempuan melahirkan anak-anak serta keluarga yang bermartabat.

Untuk keperluan penelitian ini, teori Athiyah Al-Abrasy digunakan untuk menganalisis muatan pesan-pesan pendidikan perempuan yang terkandung dalam buku “Filsafat Perempuan dalam Islam”, karya Murtadha Muthahhari. Teori ini diterapkan untuk melihat aspek-aspek penting yang perlu dianalisis dan dikaji secara mendalam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi yang berjudul “Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari (Kajian Buku Filsafat Perempuan dalam Islam)” ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan,

dan kisah-kisah sejarah untuk selanjutnya ditelaah dan melakukan uji hipotesis terhadap data-data tersebut.³⁶

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik. Hermeneutik diambil dari bahasa Yunani, yakni *hermeneuein*, yang berarti menjelaskan.³⁷ Hermeneutika adalah satu disiplin yang berkepentingan dengan upaya memahami makna atau arti dan maksud dalam sebuah konteks pemikiran/teks. Dalam hal tersebut, masalah apa makna sesungguhnya yang dikehendaki oleh teks belum bisa dipahami secara jelas atau masih ada makna yang tersembunyi sehingga diperlukan penafsiran untuk menjadikan makna itu jelas.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian pustaka berupa kajian buku *Filsafat Perempuan dalam Islam* karya Murtadha Muthahhari, oleh karena itu metode pengumpulan data yang tepat adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁸ Dokumen yang dijadikan bahan penelitian tentu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Untuk mendapatkan deskripsi

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal. 28.

³⁷ Fakhruddin Jaiz, *Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks, Dan Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: CV. Qalam, 2003) hal. 20

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 274.

dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti mengumpulkan sejumlah buku, data dari internet dan berbagai dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Dokumen ini dianalisis untuk memperdalam, dan memperinci temuan penelitian.³⁹

4. Sumber data

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku yang berjudul *Filsafat Perempuan dalam Islam* karya Murtadha Muthahhari yang diterjemahkan oleh Arif Mulyadi. Dalam buku ini terdapat pemikiran-pemikiran Murtadha Muthahhari tentang status manusiawi perempuan, perbedaan laki-laki dan perempuan, serta kemerdekaan sosial perempuan. Pemikiran-pemikiran dalam buku tersebut yang selanjutnya akan peneliti analisis sehingga tercapai kesimpulan yang diharapkan.

Sebagai sumber data sekunder peneliti memilih buku yang berjudul *Teologi dan Falsafah Hijab* karya Murtadha Muthahhari, terbitan Rausyan Fikr Institute. Buku ini membahas perempuan namun lebih spesifik kepada pemakaian hijab dalam pandangan Islam serta falsafah yang terkandung dalam hijab. Selain daripada itu buku *Pembebasan Perempuan* karya Asghar Ali Engineer, *Pendidikan Perempuan* karya Moh. Roqib, *Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan* Karya Muhammad Utsman Husyt, *Sejarah Penindasan Perempuan* Karya Qosim Amin,

³⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal. 226.

serta pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian juga akan menjadi data sekunder sebagai pendukung penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Metode deskriptif, yaitu dideskriptifkan sebagaimana adanya sekarang, meskipun datanya bersumber pada masa lalu yang tidak putus/berhenti sampai saat penelitian dilakukan.⁴⁰

Berpikir analitik atau deduktif berpengertian bahwa sesuatu yang berlaku bagi keseluruhan (umum) pada objek penelitian, berlaku juga bagi bagian, unsur-unsur di dalam keseluruhan itu.⁴¹

Penelitian bersifat deskriptif analitik, model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Model analisis, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 4 bab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori,

⁴⁰ Prof. Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan...* hal. 117.

⁴¹ *Ibid.* hal. 197.

⁴² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.39.

metode penelitian(jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data), serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas riwayat hidup Murtadha Muthahhari untuk mengetahui lingkungan ataupun situasi yang mempengaruhi pemikiran Murtadha Muthahhari. Bab ini mengkaji jejak pendidikan, corak pemikiran, tokoh yang berpengaruh dalam kehidupan Murtadha Muthahhari dan karya-karyanya semasa hidup.

Bab III merupakan bab inti yang mana di dalamnya akan membahas pemikiran Murtadha Muthahhari tentang pendidikan perempuan. Dengan metode analisis deduksi peneliti juga akan mengkaji pendapat-pendapat para tokoh tentang pendidikan pada umumnya untuk kemudian di khususkan kepada pemikiran Murtadha Muthahhari. Peneliti mengkaji pemikiran Murtadha Muthahhari tentang perempuan(karakter, status, kemerdekaan sosial, dll), pemikiran para tokoh tentang pendidikan bagi perempuan, kemudian dianalisis ke dalam sub-bab pendidikan perempuan menurut Murtadha Muthahhari berdasarkan pada analisis peneliti.

Selanjutnya bab terakhir yaitu bab IV yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir dari halaman skripsi ini terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Buku “Filsafat Perempuan Dalam Islam” karya Murtadha Muthahhari memuat pesan tentang kehidupan antara laki-laki dan perempuan yang sejatinya terdapat wacana pendidikan di dalamnya, sehingga perlu adanya pendidikan bagi perempuan supaya mampu mempersiapkan kehidupannya sebagaimana Islam ajarkan. Munculnya berbagai aliran feminisme menimbulkan gerakan nyata di dalam kehidupan masyarakat, namun Muthahhari memiliki cara pandang sendiri tentang tatanan kehidupan harmonis yang tidak hanya berdasar pada ideologi (pemikiran buatan manusia) saja, melainkan berdasarkan wahyu(pesan Tuhan) adalah paling utama. Secara sederhana kesimpulan yang dapat ditarik dari studi ini sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Perempuan

Perempuan yang terdidik tentu akan mampu memberikan pendidikan yang baik terhadap anak, suami, keluarga, dan masyarakat. Kualitas perempuan menjadi karakteristik keluarga dan meluas pada karakteristik negara. Sebagai Muslim pendidikan yang tepat bagi perempuan adalah bentuk pengetahuan yang bersumber dari al-Qur’an dan Hadist serta pengetahuan umum. Beragam budaya dan karakteristik perempuan yang muncul dari Barat harus mampu disaring

sehingga perempuan Islam mampu tangguh menghadapi peradaban zaman modern.

Bersumber dari pendapat beberapa tokoh terkhusus Murtadha Muthahhari, ada beberapa aspek pendidikan yang perlu dipersiapkan bagi perempuan supaya mampu menjadi muslimah sejati. Pendidikan tersebut antara lain: *pertama*, pendidikan fisik. Pendidikan fisik penting diberikan kepada perempuan sebab tugasnya biologisnya menuntut perempuan mengerti dan mempersiapkan dirinya seperti tentang haid, melahirkan, menyusui, dll. *Kedua*, pendidikan intelektual dan seni. Dengan kematangan intelektual perempuan diharapkan mampu bersikap obyektif dalam segala hal dan mampu menikmati faedah ilmu pengetahuan. Dengan seni perempuan akan mampu mengolah rasa dan meningkatkan cita estetikanya. *Ketiga*, pendidikan moral. Menurut Murtadha Muthahhari perempuan harus menjaga moralitas dalam berpakaian, bersikap, serta menjaga kemuliaan dan kehormatannya sebagai perempuan.

Pemahaman status sosial perempuan dalam Islam juga perlu dipahami oleh setiap orang yang bertanggungjawab mendidik. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman perempuan tentang permasalahan isu gender, pola pendidikan perempuan bisa diberikan melalui metode *Hidden Curriculum*, *Lecturing*, *Active Learning*, dan bisa melalui merubah ilustrasi buku, papa, dll yang berperspektif gender dalam pemahaman Islam. Berbagai metode tadi yang akan mampu menyampaikan pesan pendidikan perempuan baik langsung maupun secara tidak langsung. Dengan metode ini tanpa harus menambah mata pelajaran baru pendidikan perempuan akan mampu tesselurkan secara optimal.

2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Buku “Filsafat Perempuan dalam Islam”

Banyak nilai yang tersurat maupun tersirat dalam penyampaian Murtadaha Muthahhari pada buku “Filsafat Perempuan dalam Islam”. Di antara nilai-nilai tersebut yaitu nilai tauhid, nilai kebersamaan antara laki-laki dan perempuan, nilai tanggungjawab, dan nilai “egalitas” yang menolak “ekualitas”. Nilai-nilai tadi adalah sebuah pegangan yang harus dimiliki dan dipahami semua umat Islam agar terwujud keadilan, kesejahteraan, dan keharmonisan antara laki-laki dan perempuan. Nilai-nilai tersebut juga seharusnya tertanam dalam konsep pendidikan kita sehingga perempuan mampu membawa peradaban yang lebih mulia.

B. SARAN

Berdasarkan studi ini penulis mengajukan dua saran sebagai berikut:

Pertama, Masyarakat Muslim perlu menegakkan kembali pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadist yang membawa kebahagiaan sesungguhnya. Adanya berbagai media, buku, majalah, televisi yang kian meningkatkan informasi dan kajian tentang feminisme merupakan tantangan yang harus dihadapi. Munculnya revolusi feminisme di Barat perlu dikaji, namun sebagai umat muslim perlu jeli dalam mengambil nilai yang perlu diadopsi. Sebagai tokoh bagi umat muslim, Murtadha Muthahhari adalah cendekia yang patut di teladhani karena pemikirannya tidak terseret arus pemikiran feminisme Barat yang cenderung pada *woman liberation*.

Kedua, pendidikan perempuan adalah tanggungjawab umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karenanya pemahaman tentang pendidikan perempuan perlu digalakkan oleh setiap kalangan baik secara individu, maupun lembaga (terutama lembaga pendidikan). Keluarga merupakan institusi penting di mana pendidikan perempuan mampu efektif berpengaruh melalui institusi tersebut.

C. KATA PENUTUP

Demikian karya sederhana yang penulis harapkan mampu memberikan inspirasi bagi yang membaca dan/atau mengkajinya. Tentu studi ini bukan karya yang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan studi ini. Penulis ucapkan banyak terimakasih bagi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini mampu memberi manfaat bagi siapapun dengan latar belakang apapun.

Wallahu A'lamu bi al-Shawabi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Gunaryo, *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Ahmad Muhammad Jamal. *Problematika Muslimah di Era Globalisasi*. Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1995.
- Ainun B.J. Habibie. *Peran Wanita Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. Membincangkan Feminisme*, Editor: Dadang S Ansori dkk, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*, penerjemah: Agus Nuryatno, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007.
- Ed. M. Hajar Dewantoro dan Asmawi, *Rekonstruksi Fiqh Perempuan*, Yogyakarta: ABABIL, 1996.
- Fakhrudin Jaiz, *hermeneutika qur'ani; antara teks, konteks, dan kontekstualisasi*, Yogyakarta: CV. Qalam, 2003.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Haidar Bagir, *Murtadha Muthahhari Sang Mujahid, Sang Mujtahid*, Bandung: Yayasan Murtadha Muthahhari, 1993.
- Hamid Algar, *Hidup dan Karya Muthahhari*, penerjemah. Tim Mizan, Bandung: Mizan, 2002.
- Haidar Baqir, *Suatu Pengantar Kepada Filsafat Islam Pasca Ibnu Rusyd*, penerjemah, Tim Mizan, Bandung: Mizan, 2002.
- Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Irwan Abdullah, *Sangkan Peran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Istibasyaroh, *Hak-hak perempuan*, Bandung: Teraju, 2004.

Jalaludin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali press, 2011.

Latif Bustami, *Carok Dan Perempuan Madura*, dalam buku *Perempuan Multikultural*, editor: Edi Hayat dan Miftahus Surur, Jakarta: Desantara Utama, 2005.

M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*(seri 01), Jakarta: Lentera Hati, 2006

Maftuchah Yusuf, *Perempuan Agama dan Pembangunan*, Yogyakarta: LSIP, 2000.

Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.

Moh Roqib, *Pendidikan Perempuan*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.

Muhammad Al Ghazali, *Dilema Wanita di Era Modern*, penerjemah: Heri Purnomo, Jakarta Selatan: MUSTAQIM, 2003.

Muhammad Utsman Al Husyt, *Perbedaan Laki-Laki Dan Perempuan*, Jakarta: Cendekia sentra muslim, 2003.

Murtadha Muthahhari, *Ceramah-Ceramah Sekitar Persoalan Agama dan Kehidupan*, penerjemah: Ahmad Subandi, Jakarta: Lentera Basritama, 2000.

_____, *Filsafat Perempuan Dalam Islam*, penerjemah: Arif Mulyadi, Yogyakarta, Rausyan Fikr Institute, 2012.

_____, *Kritik Islam Terhadap Materialisme*, penerjemah. Akmal Kamil, Jakarta: Al-Huda, 2001.

_____, *Manusia dan Alam Semesta Konsepsi Islam Tentang Jagad Raya*, penerjemah. Ilyas Hasan, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.

_____, *Mengenal Epistemologi*, penerjemah. M. Jawad Bafaqih, (Jakarta: Lentera Basritama, 2001

_____, *Teologi dan Falsafah Hijab*, Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2013.

- Nawal Al-Sa'dawi dan Hibah Rau'f Izzat, *Perempuan, Agama, Dan Moralitas*, penerjemah: Ibnu Rusydi, Jakarta:penerbit erlangga 2002.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Qasim Amin, *Sejarah Penindasan Perempuan*, Yogyakarta: IRCISoD, 2003.
- Rachmat Hidayat, *Ilmu yang Seksis*, Yogyakarta: Jendela, 2004.
- Rikrik Chandra Kirana, *Wanita Indonesia pascamodern, Membicarakan Feminisme*, Editor: Dadang S Ansori dkk, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Rustam Dahar K A H, *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sri Ruhaini Dzuhayatin dkk, *Rekontruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender Dalam Islam*, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Sri Suhandjati Sukri dkk, *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Susilaningsih dkk, *Kesetaraan Gender Di Perguruan Tinggi Islam*, Yogyakarta: Kerjasama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Mc Gill-IAIN-Indonesia Social Equity Project, 2004.
- T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Buku Panduan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2013.
- UU SISDIKNAS RI no. 20 tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- UUD 1945 dan Amandemen, Jakaarta: Gradien Mediataman, 2013.

Wahiduddin Khan, *Agar Perempuan Tetap Menjadi Perempuan*, penerjemah: Abdullah Alli, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.



CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Nirman
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal lahir : Purworejo, 24 Agustus 1992
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Tinggi, Berat badan : 157 cm, 50 kg
Agama : Islam
Alamat Asal : Dsn. Kedondong, RT 02, RW 02, Ds. Ngasinan, Kec. Bener, Purworejo, Jawa Tengah
Telepon, Hp : 085292405485
E-mail : Pijarmatahari85@yahoo.co.id
Motto : Menjadi pemenang sejati adalah ketika berhasil mengalahkan diri-sendiri

ORANG TUA

Ayah : Susanto
Pekerjaan : Petani
Ibu : Urip
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

PENDIDIKAN

Formal :
1998-2004 : SD N 1 Ngasinan, Bener, Purworejo
2004-2007 : SMP N 19 Purworejo
2007-2010 : SMA N 5 Purworejo
2010-Sekarang : Program Sarjana (S-1) Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Non Formal :
2010 : LK1 HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2010 : Language Camp SPBA
2012 : LK2 HMI Cabang Bandung

PENGALAMAN ORGANISASI

NO	JABATAN	ORGANISASI/LEMBAGA	PERIODE
1	Wasekbid PPPA	HMI KomFak Tarbiyah dan Keguruan	2011-2012
2	Kabid PPPA	HMI KomFak Tarbiyah dan Keguruan	2012-2013
3	Ketum	HMI KomFak Tarbiyah dan Keguruan	2013-2014
4	Departemen	Divisi Bahasa Inggris SPBA	2013-2014
5	Majelis Pengawas Dan Konsultasi Pengurus Komisariat (MPKPK)	HMI KomFak Tarbiyah dan Keguruan	2014-2015
6	KABID PPPA	HMI korkom UIN Sunan Kalijaga	2014-2015

Yogyakarta, 23 Januari 2015
Penyusun,

Nirman
NIM. 10470029